

Pelibatan Keluarga dalam Program Sekolah untuk Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Izzatur Rusuli¹, Safrina Damayanti²

^{1,2}IAIN Takengon, Indonesia

E-mail: izzaturrusuli10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.16-30>



Copyright © 2023

Diajukan: 24/03/2023

Diterima: 28/04/2023

Diterbitkan: 30/04/2023

ABSTRAK

Penanaman kedisiplinan di sekolah tidak dapat tercapai dengan baik apabila tidak dibarengi dengan keterlibatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap disiplin yang ditanamkan pada anak usia dini dan untuk mengetahui program yang diadakan sekolah dalam melibatkan keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pelibatan keluarga dalam mendisiplinkan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan wali murid di TK IT Al-Hikmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan yang muncul pada anak-anak usia dini adalah datang tepat waktu, menaati aturan, meletakkan barang pada tempatnya dan melakukan pembersihan diri. Sedangkan program pelibatan keluarga yang diadakan berupa pertemuan awal tahun, *parenting*, komunikasi intensif dan pendampingan pada kegiatan *field trip*. Faktor yang mendukung pelibatan keluarga dalam program sekolah dikarenakan adanya kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak mereka. Sedangkan faktor yang menghambatnya berupa kesibukan orang tua.

Kata Kunci: kedisiplinan; pelibatan keluarga; program; Taman Kanak-Kanak.

ABSTRACT

(Discipline internalization in schools cannot be achieved successfully if it is not accompanied by family involvement. This study aims to determine the attitude toward discipline instilled and to find out the programs held by the school involving families and the factors that influence the implementation of family involvement in disciplining children. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data sources in this study were principals, class teachers, and parents in AL-Hikmah Integrated Islamic Kindergarten's children. The results showed that the discipline that emerged in children was being on time, obeying the rules, putting things in their place, and doing self-cleaning. Meanwhile, family involvement programs are held in the form of meetings in the first academic year, parenting, intensive communication, and assistance on field trip activities. Factors that support family involvement in school programs are due to the awareness and concern of parents for their child's development. Meanwhile the inhibiting factor is the busyness of parents.

Keywords: discipline; family involvement; kindergarten; program.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Negara Indonesia. Kedisiplinan merupakan upaya pengendalian diri dan sikap mental dalam mengembangkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Wulandari et al., 2017). Dengan kedisiplinan, segala sesuatu dapat berjalan dengan baik sehingga individu dapat meraih tujuannya secara efektif dan efisien, termasuk tujuan dalam pendidikan. Namun yang menjadi permasalahan adalah menumbuhkan kedisiplinan anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal ini disebabkan perlu adanya perencanaan dan pembiasaan yang konsisten sehingga anak akan terbiasa disiplin. Dalam praktiknya penanaman kedisiplinan lebih sering dilakukan di sekolah karena sekolah mempunyai kurikulum dan program yang sudah terjadwal dari awal masuk hingga pulang. Namun demikian, sebaik apapun program yang diadakan di sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan anak, tidak akan berhasil secara optimal jika tidak didukung oleh pelibatan keluarga di rumah. Hal ini disebabkan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama ditambah intensitas waktu anak lebih banyak berkumpul dengan keluarga daripada di sekolah.

Sejauh ini, penelitian tentang pelibatan keluarga dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini secara umum menekankan kepada tiga aspek. *Pertama*, aspek pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan (seperti Amin, 2017; Banggur & Jerodon, 2022; Jamilah, 2019; Jatmika, 2018; Prabhawani, 2016; Wijayanti, 2018; Yuliasari et al., 2018). Dalam hal ini Banggur & Jerodon (2022) menyimpulkan bahwa pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan terutama bagi anak usia dini bertujuan untuk memberikan dukungan maksimal dalam proses pendidikan anak dan dapat membantu menyukseskan program pendidikan anak usia dini (Jamilah, 2019). *Kedua*, tentang konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Islam (seperti Ilyas et al., 2018; Musfiroh & Iskandar, 2021; Sutinah, 2019) dimana keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama terutama bagi anak usia dini (Ilyas et al., 2018). *Ketiga*, tentang peran orangtua dalam membentuk karakter disiplin anak (seperti Guntur et al., 2018; Ma'rifatin & Kibtiyah, 2021; Maygista et al., 2014; Wulandari et al., 2017). Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam disiplin belajar anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak (Wulandari et al., 2017) dan cara mendisiplinkan anak baik dari segi waktu dan perilakunya melalui pengawasan (Guntur et al., 2018). Dari kecenderungan studi yang ada tampak bahwa pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini melengkapi keterbatasan studi yang ada dengan melihat pelibatan keluarga dalam program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan anak usia dini. Penanaman kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak terutama pada usia dini agar mereka terbiasa mematuhi aturan yang berlaku dan membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang disiplin yang akan memudahkannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kedisiplinan anak, bentuk program pendidikan di sekolah yang melibatkan keluarga dalam menanamkan kedisiplinan anak di sekolah dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pelibatan keluarga di sekolah.

METODE PENELITIAN

Kedisiplinan merupakan salah satu pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Negara Indonesia. Kedisiplinan merupakan upaya pengendalian diri dan sikap mental dalam mengembangkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Wulandari et al., 2017). Dengan kedisiplinan, segala sesuatu dapat berjalan dengan baik sehingga individu dapat meraih tujuannya secara efektif dan efisien, termasuk tujuan dalam pendidikan. Namun yang menjadi permasalahan adalah menumbuhkan kedisiplinan anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal ini disebabkan perlu adanya perencanaan dan pembiasaan yang konsisten sehingga anak akan terbiasa disiplin. Dalam praktiknya penanaman kedisiplinan lebih sering dilakukan di sekolah karena sekolah mempunyai kurikulum dan program yang sudah terjadwal dari awal masuk hingga pulang. Namun demikian, sebaik apapun program yang diadakan di sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan anak, tidak akan berhasil secara optimal jika tidak didukung oleh pelibatan keluarga di rumah. Hal ini disebabkan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama ditambah intensitas waktu anak lebih banyak berkumpul dengan keluarga daripada di sekolah.

Sejauh ini, penelitian tentang pelibatan keluarga dalam menumbuhkan kedisiplinan anak usia dini secara umum menekankan kepada tiga aspek. *Pertama*, aspek pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan (seperti Amin, 2017; Banggur & Jerodon, 2022; Jamilah, 2019; Jatmika, 2018; Prabhawani, 2016; Wijayanti, 2018; Yuliasari et al., 2018). Dalam hal ini Banggur & Jerodon (2022) menyimpulkan bahwa pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan terutama bagi anak usia dini bertujuan untuk memberikan dukungan maksimal dalam proses pendidikan anak dan dapat membantu menyukseskan program pendidikan anak usia dini (Jamilah, 2019). *Kedua*, tentang konsep pendidikan keluarga dalam perspektif

Islam (seperti Ilyas et al., 2018; Musfiroh & Iskandar, 2021; Sutinah, 2019) dimana keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama terutama bagi anak usia dini (Ilyas et al., 2018). *Ketiga*, tentang peran orangtua dalam membentuk karakter disiplin anak (seperti Guntur et al., 2018; Ma'rifatin & Kibtiyah, 2021; Maygista et al., 2014; Wulandari et al., 2017). Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam disiplin belajar anak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak (Wulandari et al., 2017) dan cara mendisiplinkan anak baik dari segi waktu dan perilakunya melalui pengawasan (Guntur et al., 2018). Dari kecenderungan studi yang ada tampak bahwa pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam menumbuhkan kedisiplinan anak sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini melengkapi keterbatasan studi yang ada dengan melihat pelibatan keluarga dalam program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan anak usia dini. Penanaman kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting diberikan kepada anak terutama pada usia dini agar mereka terbiasa mematuhi aturan yang berlaku dan membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang disiplin yang akan memudahkannya dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk kedisiplinan anak, bentuk program pendidikan di sekolah yang melibatkan keluarga dalam menanamkan kedisiplinan anak di sekolah dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pelibatan keluarga di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk kedisiplinan anak yang ditanamkan di TK IT Al-Hikmah Takengon

Setiap sekolah pasti mempunyai jadwal kegiatan yang akan dijalankan setiap hari yang sebagai bentuk pelaksanaan kurikulum sekolah yang telah dibuat. Adapun bentuk kedisiplinan anak yang ditanamkan di TK IT al-Hikmah Takengon adalah: *Pertama*, Datang tepat waktu dengan memakai seragam sesuai aturan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa bentuk sikap disiplin pertama yang diajarkan di TK IT Al Hikmah Takengon ini adalah dengan melatih anak untuk datang ke sekolah tepat waktu. Anak rata-rata datang ke sekolah dari pukul 07.30 Sampai 08.00 Wib. Jarang sekali ada anak yang melewati jam tersebut, walaupun ada masih dalam toleransi. Begitu juga dalam berpakaian, tidak ada anak-anak yang memakai baju seragam yang tidak sama, karena sekolah sudah menetapkan pemakaian seragam pada setiap harinya.

Kedua, anak-anak berusaha menaati aturan yang telah disepakati. Hal ini berdasarkan

observasi peneliti dimana anak-anak berusaha menaati aturan yang telah disepakati seperti membaca doa. Semua anak membaca doa bersama-sama dipandu oleh guru yang ada di kelas. Misalnya doa belajar, maka guru akan mengajak anak untuk membaca bersama-sama dan anak-anak membaca doa dengan tertib tanpa disertai teriakan. *Ketiga*, dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Berdasarkan observasi peneliti, anak-anak mampu menyesuaikan waktu yang diberikan sehingga hampir rata-rata menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, seperti menebalkan huruf, menggambar, mewarnai dan sebagainya.

Keempat, mengembalikan benda pada tempatnya. Pada jam istirahat, anak bermain dengan menggunakan mainan yang sudah disediakan di TK Al Hikmah Takengon. Terlihat anak mengambil mainan sendiri dan membereskan mainannya setelah dipanggil oleh guru untuk kembali masuk ke dalam kelas, termasuk dalam memainkan perosotan yang ada di sekolah, semua anak yang bermain membuka sepatunya agar tidak kotor. *Kelima*, pembiasaan kebersihan diri. Setiap hari Sabtu guru mengingatkan dan menyuruh anak-anak untuk melakukan aktivitas kebersihan diri seperti memotong kuku, menyikat sepatu dan sebagainya di hari minggu. Cara yang digunakan melalui nyanyian atau lagu. Misalnya guru dan murid bernyanyi bersama-sama tentang tugas di hari minggu sehingga anak-anak mengingatkannya dan ketika pulang mereka melakukan apa yang telah dinyanyikannya. Hal ini terlihat ketika di hari senin, anak-anak sudah rapi.

Pemaparan di atas sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

“Bentuk sikap disiplin yang ditumbuhkan anak meliputi datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai aturan sekolah, berbaris memasuki ruang kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membuang sampah pada tempatnya, berdoa setelah selesai belajar, dan antri keluar kelas (Musdalifah, wawancara, 6 Agustus, 2019).”

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak sekolah di TK IT Al-Hikmah, menunjukkan bahwa anak-anak sudah menampakkan sikap dan perilaku disiplin, mulai dari datang tepat waktu dengan memakai seragam sekolah sesuai harinya, berbaris secara teratur, membaca doa sebelum belajar, mampu menyelesaikan tugas pada waktunya, mengembalikan barang mainan di tempatnya setelah menggunakannya serta melakukan pembersihan diri. Bentuk kedisiplinan yang ditampakkan oleh anak-anak sesuai dengan indikator disiplin yang tertuang pada pendidikan karakter bagi anak usia dini (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak

Usia Dini Nonformal dan Informal, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak di TK IT Al-Hikmah sudah mulai nampak.

TK Al-Hikmah Takengon memiliki peraturan dan pembiasaan sikap disiplin yang diterapkan di sekolah secara berulang-ulang. Sehingga sangat membantu anak dalam mengingat dan melatih sikap disiplin anak, mulai dari berangkat dari rumah sampai sekolah, sampai pulang kembali ke rumah.

Bentuk pelibatan keluarga dalam program sekolah untuk menanamkan kedisiplinan di TK IT Al-Hikmah

Pelibatan keluarga dalam program sekolah merupakan hal yang sangat urgen bagi tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam penanaman kedisiplinan anak. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Hikmah memiliki beberapa program sekolah yang ditujukan untuk orang tua. Terlaksananya program sekolah tidak terlepas dari kerjasama semua komponen sekolah. Keterlibatan orangtua dalam program pendidikan keluarga di TK IT Al-Hikmah sangatlah penting karena dengan keterlibatan itu orangtua dapat mengetahui perkembangan sikap disiplin anak di sekolah serta mengetahui apa yang harus dilakukan di rumah agar sikap disiplin anak dapat tumbuh secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dengan Marshall (2010) yang mengatakan bahwa keterlibatan orangtua didefinisikan sebagai partisipasi orangtua dalam setiap aspek pendidikan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dewasa dan orangtua merupakan pengaruh utama dalam kehidupan anak-anak.

Adapun bentuk program pelibatan keluarga yang telah dilakukan di TK IT al-Hikmah adalah *pertama*, Pertemuan dengan wali murid di awal semester. Pada awal semester, TK IT Al-Himah selalu mengadakan pertemuan wali untuk menjelaskan program-program yang akan dilakukan dalam satu tahun ke depan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi orang tua dalam mendidik anak mereka sehingga apa yang diajarkan di sekolah tidak berbeda dengan yang diajarkan di rumah. Dengan kata lain, jika di sekolah anak dilatih untuk disiplin dalam segala hal, maka di rumah pun anak-anak juga diharapkan menerapkan disiplin dalam segala hal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Sebelum kami memasuki ajaran baru maka kami akan mengumpulkan semua orangtua murid untuk menyamakan persepsi tentang pola kegiatan di sekolah ini khususnya program pelibatan keluarga, sehingga guru tidak kesulitan untuk bekerjasama dengan orangtua dalam menumbuhkan sikap disiplin anak yang mana terdapat program pelibatan orang tua berupa *parenting*, komunikasi, kolaborasi dengan kelompok masyarakat (Ayudiwa, wawancara, 2 Agustus, 2019)”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rofita et al. (2022) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk pelibatan orang tua di sekolah adalah dengan mengikuti rapat sekolah. Hal tersebut senada dengan pendapat Patmonodewo (2003) yang menyatakan bahwa sosialisasi program dan laporan berkala yang dilakukan oleh sekolah adalah bentuk dari pelibatan orang tua berupa komunikasi resmi. Komunikasi antara orang tua dan sekolah penting dilakukan guna mencapai tujuan bersama yakni terselenggaranya pendidikan berkualitas bagi anak.

Kedua, parenting dengan tema penanaman kedisiplinan. Berkaitan dengan program parenting di TK IT Al-Hikmah, perencanaan kegiatan parenting direncanakan segala persiapannya oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru sedangkan keluarga dalam hal ini orang tua hanya dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Untuk perencanaan kami sudah ada programnya tinggal dilaksanakan. Perencanaan program dilakukan ketika sudah masuk tahun ajaran baru, jadi kita susun program apa saja yang akan dilakukan. Biasanya kami menyusun program itu di sekolah atau di rumah saya. Biasanya untuk acara kami siapkan tempat, administrasi seperti surat undangan kepada orangtua kapan dan dimana pelaksanaan kegiatan serta apa yang akan dibahas dalam kegiatan tersebut, kemudian kami juga siapkan snack (Ayudiwa, wawancara, 2 Agustus, 2019).”

Hasil wawancara ini dibenarkan oleh guru dimana pihak sekolah yang merencanakan kegiatan *parenting* di awal semester termasuk dalam menentukan nara sumber pada kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara di bawah ini:

“Waktu perencanaannya itu ketika tahun ajaran baru. Biasanya di sekolah atau di rumah kepala sekolah. Untuk melaksanakan kegiatan pasti yang pertama kita siapkan narasumber yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Kemudian alat-alat sesuai kegiatan hari itu. Terus menginformasikan kepada orang tua (Musdalifah, wawancara, 2 Agustus, 2019).”

Setelah pihak sekolah merencanakan program parenting, maka selanjutnya adalah pelaksanaan sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah:

“Langkah-langkah pelaksanaan program *parenting* dalam menumbuhkan sikap disiplin anak meliputi yang pertama persiapan yangmana persiapan dilakukan membentuk kepanitiaan secara terarah. Kedua pelaksanaan kegiatan yangmana panitia program *parenting* dalam menumbuhkan sikap disiplin anak yang sudah terbentuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan standar operasi prosedur (SOP) yang ada. Yang ketiga evaluasi dan monitoring setiap tahapan kegiatan dilakukan evaluasi dan monitoring yang bertujuan untuk menghindari penyimpangan dan kesalahan pelaksanaan program nantinya. Evaluasi dan mentoring dapat dilakukan sejak persiapan sampai selesai kegiatan (Ayudiwa, wawancara, 2 Agustus, 2019).”

• Secara teknis, kegiatan parenting ini diadakan di sebuah gedung dengan menghadirkan

dua pemateri yang menyampaikan materi yang berbeda. Pemateri pertama menyampaikan materi tentang mempersiapkan generasi hafiz yang membanggakan di dunia dan akhirat dan pemateri yang kedua memberi materi tentang mewujudkan kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah dan keluarga dalam menumbuhkan sikap disiplin anak. Pelaksanaan kegiatan parenting ini hanya dilakukan setengah hari (Musdalifah, wawancara, 2 Agustus, 2019).

Setelah mengikuti kegiatan *parenting*, sebagian orang tua mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dari kegiatan tersebut, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu wali murid yang menyatakan bahwa “Setelah kami mengikuti kegiatan *parenting* yang diadakan pihak sekolah yangmana kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin anak, kami mempraktikkan di rumah melalui pembiasaan secara terus menerus (Ani, wawancara, 3 Agustus, 2019).”

Kegiatan *parenting* ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Maygista et al. (2014) yang menyatakan bahwa program *parenting* tidak hanya bertujuan sebagai sarana silaturahmi orang tua dengan guru tetapi juga ditujukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara bersama-sama. Hal tersebut selaras dengan pendapat Coleman (2012) bahwa orang tua menghadiri *workshop* atau kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Disiplin pada anak tidak dapat tumbuh begitu saja tanpa adanya penanaman disiplin melalui proses program pendidikan keluarga. Hal ini disebabkan karena disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan. Sehubungan dengan hal itu guru memiliki peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan sikap disiplin anak sehingga anak terbiasa memiliki sikap disiplin diri. Tidak hanya guru, orangtua juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin anaknya. Berkaitan dengan penyeragaman pembelajaran antara di rumah dan di sekolah, dan demi berkesinambungannya program dalam menumbuhkan sikap disiplin itu sendiri sehingga menjadi pembiasaan yang dimiliki oleh anak, maka dibutuhkan *parenting* sebagai program pembimbingan orangtua.

Parenting di TK IT Al-Hikmah merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu semester satu kali pertemuan dari pagi sampai siang pertemuannya setiap setahun ada dua kali diadakan di Linge Land. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orangtua dalam bentuk seminar kecil dengan mendatangkan seorang ahli untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan menumbuhkan sikap disiplin anak. Hal tersebut sepadan dengan Morrison (2012) bahwa pada kegiatan *parenting* dapat menghadirkan seorang ahli yang dapat menjelaskan suatu pokok permasalahan, memutar film atau

melakukan diskusi guna mendukung pendidikan dan perkembangan anak.

Dalam pelaksanaan program *parenting* ini, TK IT Al-Hikmah telah membuat perencanaan secara matang dengan menentukan struktur kepanitiaannya, nara sumber, tempat dan waktu pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tahun 2012 Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. Perencanaan atau persiapan program meliputi; sosialisasi program PAUD berbasis keluarga, pembentukan pengurus, penyamaan persepsi, identifikasi kebutuhan belajar dan penentuan tempat dan waktu (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, 2012). Sosialisasi program PAUD berbasis keluarga di TK IT Al-Hikmah, dilakukan di awal semester yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua terkait program-program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan. Selain itu, pada pertemuan tersebut juga dimaksudkan agar terdapat penyamaan persepsi agar selaras dalam mendidik anak. Sedangkan identifikasi kebutuhan belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa saat itu dalam hal ini berupa penanaman kedisiplinan pada anak. Sementara tempat dan waktu ditentukan berdasarkan kepada hasil rapat guru dan kepala sekolah.

Ketiga, Komunikasi. Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan dari rumah ke sekolah. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orang tua terkait sikap disiplin anak. Komunikasi yang terjalin rutin antara pihak sekolah dan orang tua di TK IT Al-Hikmah berupa pemberitahuan. Pemberitahuan rutin dilakukan oleh sekolah baik secara langsung seperti berbicara langsung dengan orang tua ketika menjemput anak maupun tak langsung. Media tak langsung yang digunakan sekolah dan orang tua adalah *chat group* yang setiap harinya diperbaharui informasinya oleh guru dan juga melalui buku penghubung. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program pendidikan keluarga dalam menumbuhkan sikap disiplin anak kami selaku guru di TK IT Al-Hikmah mengupayakan berkomunikasi dengan orang tua secara intensif dan nyaman melalui surat dari pihak sekolah, melalui WA (*chat group*), buku penghubung, atau bertemu langsung pada saat anak-anak diantar atau di jemput sekolah (Musdalifah, wawancara, 2 Agustus, 2019).”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabhawani (2016) dan Wijayanti (2018) yang menyimpulkan bahwa komunikasi dengan beragam variasinya sebagai sarana penyampaian informasi terkait dengan program sekolah, prestasi sekolah sangat berguna untuk mencapai tujuan bersama.

• Selanjutnya melalui komunikasi yang terjalin rutin antara pihak sekolah dan pihak

orangtua yakni berupa pemberitahuan. Pemberitahuan rutin dilakukan oleh sekolah baik secara langsung maupun tak langsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Patrikakou (2008) bahwa komunikasi proaktif diperlukan untuk terus menginformasikan pada orangtua berbagai hal mengenai pendidikan anaknya dan juga sekolah.

Di TK IT Al-Hikmah, komunikasi berjalan baik secara langsung dan tak langsung melalui media. Komunikasi secara langsung dilakukan oleh guru di TK IT Al-Hikmah dengan orang tua ketika orang tua mengantar dan menjemput anak-anak sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan atau sekedar tegur sapa. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung berupa surat pemberitahuan dan *chat group* yang beranggotakan orangtua dan dewan guru yang mana setiap harinya diperbaharui informasinya oleh guru (Observasi, 5 Agustus, 2019). Hal tersebut sepadan dengan pendapat Halgunseth (2009) bahwa berkomunikasi dilakukan dengan berbagai media yakni berupa laporan berkala, *e-mail*, web, telepon, kunjungan rumah dan komunikasi langsung.

Orangtua juga mengakui bahwa tidak ada jarak antara orangtua dengan pihak sekolah karena komunikasi yang lancar dan pihak sekolah mampu memberikan kenyamanan. Sepadan dengan Halgunseth (2009) mengungkapkan bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua. Hal tersebut merupakan dasar untuk menumbuhkan sikap disiplin anak melalui pelibatan orangtua di dalam pelaksanaan program pendidikan keluarga. Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat dan yang lain, yang dapat memberikan pengalaman pada pendidikan anak (Morrison, 2012).

Keempat, pendampingan pada kegiatan *field trip*. TK IT Al-Hikmah juga merencanakan program melakukan kunjungan di beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini, seperti di masjid. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pihak sekolah memberikan kebebasan kepada orang tua untuk melakukan pendampingan kepada anak mereka ataupun tidak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru:

“Pelaksanaan program pendidikan keluarga dalam menumbuhkan sikap disiplin anak kami selaku guru tidak mewajibkan orangtua untuk hadir, hanya yang memiliki waktu luang yang dapat berpartisipasi dalam program kolaborasi dengan masyarakat ini yakni berupa pendampingan ke masjid yang dilakukan pada hari sabtu jam 8.30 WIB (Musdalifah, wawancara, 6 Agustus, 2019).”

Menurut Coleman (2012), pendampingan orang tua terhadap kegiatan anak di sekolah merupakan bentuk dukungan orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Banggur & Jerodon (2022) dan Prabhawani (2016) bahwa

pendampingan orang tua pada kegiatan filed trip anak tidak bersifat wajib dan merupakan bentuk partisipasi orang tua yang mendukung kegiatan sekolah. Jika orang tua hadir dalam kegiatan pendampingan ini akan mengetahui bagaimana cara guru mendisiplinkan anak-anak agar tertib ketika berada di luar sekolah. Kegiatan filed trip yang bias dilakukan bias berupa outbond, family gathering, kunjungan ke tempat wisata dan sebagainya (Banggur & Jerodon, 2022).

Dari beberapa program sekolah yang melibatkan keluarga, maka indikator ketercapaian pelaksanaan program tersebut dengan hadirnya orang tua pada kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dan terlihat pada kedisiplinan anak. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa:

“Adapun indikator program pendidikan keluarga meliputi pertemuan dengan orang tua di awal tahun pembelajaran, pertemuan dengan orangtua pada tengah semester pertama, pertemuan dengan orangtua pada tengah semester kedua, terselenggaranya kelas orangtua (*parenting*), kesepakatan komunikasi antara pihak sekolah (wali kelas) dengan orangtua melalui *Group Whatsapp* dan surat, terselenggaranya pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran” (Musdalifah, wawancara, 2 Agustus, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pelibatan keluarga di TK IT Al-Hikmah

Dalam pelaksanaan program pelibatan keluarga di TK IT Al-Hikmah terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Adapun faktor pendukung adalah berupa kemampun pihak sekolah untuk mendatangkan pemateri yang kompeten sesuai dengan bidangnya yang didukung dengan dana yang memadai baik dari pihak sekolah sendiri maupun pihak orang tua (Ayudiwa, wawancara, 2 Agustus, 2019). Dengan adanya dukungan dana terutama dari pihak orang tua, maka acara *parenting* dapat dilaksanakan di tempat yang nyaman sehingga orang tua dapat menerima materi dengan baik.

Selain itu, faktor yang mendukung adalah adanya kemauan dan kesadaran dari orang tua untuk mengetahui lebih dalam perkembangan dan pendidikan anak mereka sehingga mereka antusias untuk mengikuti program sekolah dan senantiasa menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Dengan adanya komunikasi yang terjalin secara intens, maka orang tua dapat meneruskan pembiasaan kedisiplinan yang diajarkan oleh guru untuk diterapkan di rumah.

Pelibatan keluarga dalam program pendidikan di TK IT Al-Hikmah dalam menanamkan kedisiplinan anak dapat berjalan dikarenakan orangtua memiliki kemauan dan kesadaran serta kepedulian pada pertumbuhan sikap disiplin anak serta keberhasilan sekolah.

dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua. Keterlibatan orangtua dalam menumbuhkan sikap disiplin anak sesuai dengan pendapat Sheldon & Epstein (2002) yang menjelaskan bahwa hubungan kerja sama yang erat antara keluarga dan lingkungan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin anak.

Kesadaran yang dimiliki orangtua dalam menumbuhkan sikap disiplin anak membuat orang tua mengusahakan banyak hal demi kelancaran dalam menumbuhkan sikap disiplin anak. Sepadan dengan hal tersebut, Rahminur Diadha (dalam Prabhawani, 2016) mengungkapkan bahwa pandangan orang tua mempengaruhi dalam keaktifan orangtua di sekolah.

Pandangan orangtua dalam hal ini adalah keyakinan orangtua tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan sikap disiplin anak. Selain kesadaran orangtua, keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana nyaman bagi orangtua juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program keluarga. Suasana yang nyaman memunculkan rasa diterima pada diri orangtua sehingga orangtua dengan senang hati bersedia terlibat di setiap program sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Halgunseth (2009) bahwa lingkungan yang ramah akan menumbuhkan rasa diterima dan dihargai pada diri orangtua.

Disamping itu menurut hasil penelitian Harahap & Yus (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin anak. Hal ini juga didukung pendapat Lickona (2012) juga menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling dekat untuk anak mendapatkan pembelajaran dalam menumbuhkan sikap disiplin anak salah satunya dengan melakukan pembiasaan dan pengontrolan perilaku anak di rumah.

Meskipun orangtua sangat antusias dalam setiap program, pada kenyataannya tidak semuanya berjalan lancar dikarenakan beberapa faktor penghambat. Faktor yang menghambat terlibatnya orangtua di sekolah adalah kesibukan orangtua. Sebagian orang tua yang bekerja tidak bisa meninggalkan pekerjaannya sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Hal ini sepadan dengan pendapat Suriansyah (2014) yang menyatakan bahwa kesibukan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi orangtua.

Selain itu, di TK IT Al-Hikmah, baik sekolah maupun orangtua mengakui sulit mencari waktu yang tepat supaya orangtua dapat hadir di program sekolah. Hal tersebut sepadan dengan pendapat Patrikakou (2008) bahwa waktu menjadi suatu hal yang sangat berharga bagi orang tua untuk mencari kebutuhannya.

Namun demikian, bagi orang tua yang tidak bekerja atau bekerja di rumah, maka mereka menyempatkan diri untuk hadir pada acara yang diadakan sekolah dengan cara berbagi peran dengan pasangannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu wali murid yang menyatakan bahwa: “Waktu kalau bagi saya tidak terlalu berat, soalnya saya memiliki usaha di rumah jadi lebih *flexible* dalam mengatur waktunya. Paling berbagi peran aja sama suami, namanya juga demi anak pasti disempatkan (Salma, wawancara, 8 Agustus, 2019).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagian orangtua yang tidak terikat kerja kantoran, tetapi mempunyai kesibukan di rumah, mereka berusaha mendelegasikan pekerjaannya kepada pasangannya agar bisa mengikuti kegiatan di sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat antara lain pihak sekolah mensosialisasikan program yang ada di sekolah sehingga diharapkan orangtua dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya dan sekolah perlu mengetahui dan menyesuaikan hal tersebut dengan cara melakukan survei tentang waktu yang dimiliki orang tua dengan menawarkan berbagai bentuk komunikasi.

KESIMPULAN

Pelibatan keluarga dalam program pendidikan di sekolah merupakan sebuah keniscayaan agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal. TK IT Al-Hikmah berusaha menanamkan kedisiplinan kepada anak-anak berupa datang sekolah tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya setelah digunakan, berbaris rapi dan bergiliran. Dalam menanamkan kedisiplinan tersebut, TK IT Al-Hikmah melibatkan keluarga dalam program pertemuan di awal ajaran baru, kegiatan parenting dengan tema menumbuhkan kedisiplinan, menjalin komunikasi intensif baik secara langsung maupun tidak langsung dan pendampingan pada kegiatan *field trip*. Pelibatan keluarga pada program pendidikan di TK IT Al-Hikmah berhasil didukung adanya kesadaran, kemauan dan kepedulian orang tua untuk mendampingi perkembangan anak mereka dan juga kenyamanan yang dirasakan orang tua ketika aktif dalam program sekolah. Namun demikian, kesibukan orang tua menjadi penghambat keterlibatan orang tua dalam program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang intensif tentang pentingnya pelibatan keluarga pada program pendidikan di sekolah agar orang tua dapat mendidik anak mereka selaras dengan pendidikan di sekolah sehingga anak mereka menjadi seperti yang diharapkan.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2017). Sinergitas pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat: Analisis tripusat pendidikan. *At-Ta'lim*, 16(1), 106–125. <https://dx.doi.org/10.29300/attalim.v16i1.824>
- Banggur, M. D., & Jerodon, V. (2022). Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok*, 4(10), 11–17. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/907>
- Coleman, M. (2012). *Empowering Family-Teacher Partnerships: Building Connections Within Diverse Communities* (1st ed.). Sage Publications, Inc.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Guntur, N. A., Kasmawati, A., & Sudirman, M. (2018). Peran orangtua dalam menanamkan sikap disiplin anak di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Tomalebbi: Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 143–154. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6773>
- Halgunseth, L. (2009). Family engagement, diverse families, and an integrated review of the literature. *YC Young Children*, 64(5), 56–58. [https://parentsatthetable.org/storage/app/media/resources/Early Childhood/Family Engagement Diverse Families %26 Early Childhood Integrated Literature Review.pdf](https://parentsatthetable.org/storage/app/media/resources/Early%20Childhood/Family%20Engagement%20Diverse%20Families%20Early%20Childhood%20Integrated%20Literature%20Review.pdf)
- Harahap, R. D. E., & Yus, A. (2019). Hubungan kerjasama orang tua dan guru untuk mendisiplinkan anak. *Jurnal Tematik*, 9(1), 76–86. <https://doi.org/10.24114/jt.v9i1.12866>
- Ilyas, M., Hafidhuddin, D., & Al-Hamat, A. (2018). Konsep pendidikan keluarga dalam al-Qur'an. *Tawazun*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1623>
- Jamilah. (2019). Kemitraan pendidikan anak usia dini (Sinergi tiga pilar pendidikan: Keluarga, sekolah dan masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Jatnika, S. (2018). Pelaksanaan kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat pada SMK Bisnis Manajemen Kota Surakarta. *JPIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(2), 36–43. <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i2.7588>
- Lickona, T. (2012). *Character matters (persoalan karakter): bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya* (D. Budimansyah, J. A. R. Zien, J. A. Wamaungu, & U. Wahyudin (eds.)). Bumi Aksara.
- Ma'rifatin, U., & Kibtiyah, A. (2021). Kontribusi orang tua dalam pendidikan karakter disiplin pada siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4690–4698. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1626/1410>
- Marshall, J. Von. (2010). *Parental Involvement: A case study looking closely at teacher and parent*

perceptions of effective parental involvement. University of Missisipi.

- Maygista, I., Lestari, S., & Astuti, I. (2014). Hubungan program parenting dengan kedisiplinan anak di PAUD Permata Hati Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i7.5686>
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)* (S. Romadhona & A. Widiastuti (eds.); 1st ed.). Indeks.
- Musfiroh, I. A., & Iskandar. (2021). Konsep pendidikan keluarga perspektif al-Qur'an an hadis. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Leguruan (JTIK) Borneo*, 2(3), 163–177. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i3.4096>
- Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. PT Rineka Cipta.
- Patrikakou, E. N. (2008). *The power of parent involvement: Evidence, ideas, and tools for student success* (pp. 1–12). Center on Inovation & Improvement. <https://centerii.org/techassist/solutionfinding/resources/powerparinvolve.pdf>
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205–218. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpauld/article/view/1217>
- Rofita, D., Jerubu, A. S., & Angkur, M. F. M. (2022). Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok*, 4(1), 40–53. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpauld/article/view/925>
- Sheldon, S. B., & Epstein, J. L. (2002). Improving student behavior and school discipline with family and community involvement. *Education and Urban Society*, 35(1), 4–26. <https://doi.org/10.1177/001312402237212>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (5th ed.). Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2014). *Manajemen Hubungan Sekolah Gengan Masyarakat dalam Rangka Memperdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers.
- Sutinah. (2019). Metode pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 161–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.103>
- Wijayanti, R. M. (2018). *Pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu Buntul Yogyakarta* (pp. 1–11). Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpauld/article/download/11066/10610>
- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI*, 2(1), 24–31. <http://dx.doi.org/10.29210/02216jpgi0005>
- Yuliasari, H., Fitria, N., & Zirmansyah. (2018). Keterlibatan orang tua dalam program sekolah di TK Raudhatul Azhar. *Journal of Early Childhood Care & Education JECCE*, 1(2), 28–40. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.254>